



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA,
INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

CITRA YUSREZA

NPM 1615310585

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : CITRA YUSREZA
NPM : 1615310585
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU
BUNGA, INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2018

MEDAN, OKTOBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si (Dr. **BAMBANG WIDJANARKO, S.E., M.M**)

DEKAN



PEMBIMBING I

Drs KASIM SIYO, M.Si., Ph.D

PEMBIMBING II

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : CITRA YUSREZA
NPM : 1615310585
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU
BUNGA, INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2018

MEDAN, OKTOBER 2020



KETUA

(RAMADHAN HARAHAHAP, S.E., S.Psi., M.Si) (Drs. KASIM SIYO, M.Si, Ph.D)

ANGGOTA II

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

ANGGOTA I

ANGGOTA III

(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Dr. SUHENDI, S.E., M.A)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Yusreza
NPM : 1615310585
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2018

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Medan, September 2020

Citra Yusreza
Meterai tempel

Citra Yusreza
NPM: 1615310585

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Yusreza
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 31 Januari 1994
NPM : 1615310585
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jalan Kapten Muslim Kota Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2020

Yang membuat pernyataan



Citra Yusreza
Citra Yusreza
NPM : 1615310585

2/12/2020
lempo pramus, ds
2/12/2020



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA,
INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Acc Julia
PB 11/2020

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

KASIMSIYB

Oleh:

CITRA YUSREZA

NPM 1615310585

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

... endang mega luyu
...
...
... pramono SE, MM.
27/8-2020.



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA,
INFLASI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Ace Sidang
PRt *26*
00 *2020*
KASIMUDYD

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

CITRA YUSREZA

NPM 1615310585

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Citra Yusreza
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1615310585
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	- purliniki purlisan sesuai purlisan	ce	,
	- Bilasa agung ceba miris	ce	,
	- Daftar pustaka dan daftar isi di sesuaikan	ce	
27/8-2018	ka sidang neza nyu	ce	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing II

Cahyo Pramono, S.E., M.M



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D
Nama Mahasiswa : Citra Yusreza
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1615310585
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan ~~Publikasi~~ yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2018
Publikasi.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26/8/20	Data terbaru 2019		
26/8/20	Tambahkan Grand Teori mengenai saham dll yg relevan dgn masalah		
26/8/20	Acc sidang		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

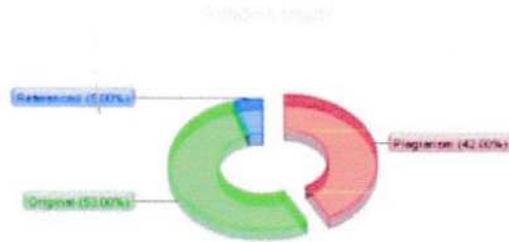
Dosen Pembimbing I

Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 27-Aug-20 10:40:48

Uploaded document: CITRA YUSREZA_1615310585_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Top sources of plagiarism

- % 100 **url:** http://doi.12.com/10.1007/978-94-007-2489-9_10
- % 38 **url:** http://ejournal.upi.edu/1402965/1/ARTIKEL_JURNAL_DINAMIS_KORUS/AN.pdf
- % 38 **url:** http://ejournal.upi.edu/1402965/1/ARTIKEL_JURNAL_DINAMIS_KORUS/AN.pdf

[Show other Sources]

Progressive Report: Details

182 - Ok / 25 - Failed

[Show other Sources]

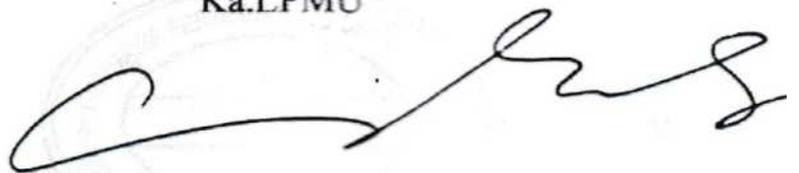
SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Surat ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Informasi ini disampaikan.

Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : CITRA YUSREZA
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 31 Januari 1994
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310585
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 137 SKS, IPK 3.53
Nomor Hp : 081252679872
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-20190

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

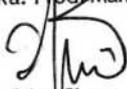
Medan, 18 Maret 2020

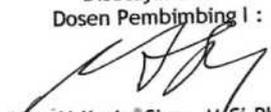
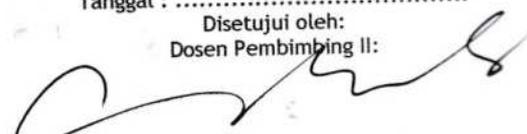
Pemohon,


(Citra Yusreza)


Rektor,
Bhakti Wansyah, S.T., Ph.D.)

Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
Tanggal : 20/03/20
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen

(Nurafrina Siregar, SE., M.Si.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Drs H. Kasim Siyo., M.Si, Ph.D)
Tanggal :
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Cahyo Pramono, SE., MM.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 2935/PERP/BP/2020

Hal ini dipala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan as nama saudara/i:

Nama : CITRA YUSREZA
N.P.M. : 1615310585
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Manajemen

Sejak diihwasannya terhitung sejak tanggal 27 Agustus 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku kaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 27 Agustus 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Suglarjo, S.Sos., S.Pd.I

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 29 Januari 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CITRA YUSREZA
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 31 Januari 1994
 Nama Orang Tua : mahmuzal fikar
 N, P, M : 1615310585
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 082164533737
 Alamat : jalan kapten muslim kelurahan sei sikambang c II medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2018, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas Jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKGL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



CITRA YUSREZA
 1615310585

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2009 sampai 2018. Penelitian dilakukan di tahun 2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 44 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel inflasi dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Secara simultan, suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Kontribusi yang diberikan variabel suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham hanya sebesar 4,1%, sedangkan tingkat keeratan variabel suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah tidak erat.

Kata Kunci : Suku Bunga, Inflasi, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham, Perbankan.

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the influence of interest rates, inflation, and debt to equity ratio on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The data used was from 2009 to 2018. The research was conducted in 2020. The population in this research were 44 companies with a sample used of 28 companies. This research used quantitative data processed by the Eviews 9 application with panel regression method. The test resulted conclude that the inflation variable and the debt to equity ratio partially did not have a significant effect on stock prices of banking companies, while interest rates had a significant effect on stock prices of banking companies. Simultaneously, interest rates, inflation, and debt to equity ratio had a significant effect on stock prices of banking companies. The contribution of interest rate, inflation, and debt to equity ratio variables to stock prices was 4.1%, while the closeness of the interest rate, inflation and debt to equity ratio variables to stock prices was no close.

Keywords: Interest Rates, Inflation, Debt to Equity Ratio, Stock Prices, Banking.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Perumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	16
1. <i>Signalling Theory</i>	16
a. Pengertian <i>Signalling Theory</i>	16
b. Hubungan <i>Signaling Theory</i> dengan Rasio Keuangan ...	17
2. Saham.....	18
a. Pengertian Saham.....	18
b. Pengertian Harga Saham	20
c. Jenis-Jenis Harga Saham.....	20
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	21
e. Jenis-Jenis Saham	24
f. Resiko Berinvestasi Saham	26
g. Analisis Saham.....	28
h. Parameter Pengukuran Harga Saham.....	29
3. Suku Bunga.....	29
a. Pengertian Suku Bunga	29
b. Fungsi Suku Bunga dalam Perekonomian	31
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga.....	31
d. Parameter Suku Bunga.....	33
4. Inflasi	34

a. Pengertian Inflasi	34
b. Jenis-Jenis Inflasi	34
c. Parameter Inflasi	37
5. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	37
a. Pengertian Leverage.....	37
b. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	39
c. Parameter <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	40
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Konseptual	43
D. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
1. Lokasi Penelitian.....	50
2. Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel	52
3. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	55
1. Variabel Penelitian.....	55
a. Variabel Terikat (Y).....	55
b. Variabel Bebas (X).....	56
2. Definisi Operasional	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisa Data	57
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	58
a. <i>Common Effect Model</i>	59
b. <i>Fixed Effect Model</i>	59
c. <i>Random Effect Model</i>	59
2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel	60
a. Uji Chow	60
b. Uji Hausman	60
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	60
3. Uji Hipotesis	61
a. Uji Parsial (Uji t).....	61
b. Uji Simultan (Uji F)	62
4. Koefisien Determinasi (r^2).....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	65
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	65
2. Perkembangan Variabel Penelitian	67
a. Variabel Suku Bunga (X_1)	67
b. Variabel Inflasi (X_2).....	68
c. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3)	68
d. Variabel Suku Bunga (Y).....	69

3. Analisis Deskriptif Data Variabel	70
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel	72
a. Uji Chow	72
b. Uji Hausman	72
c. Uji Lagrange Multiplier	73
5. Analisis Regresi	74
6. Uji Hipotesis	76
a. Uji Parsial (Uji t)	76
b. Uji Simultan (Uji F)	79
7. Uji Determinasi (R^2)	80
B. Pembahasan	82
1. Hipotesis H_1	82
2. Hipotesis H_2	84
3. Hipotesis H_3	86
4. Hipotesis H_4	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018	2
Tabel 1.2. Perkembangan Suku Bunga pada Tahun 2009-2018	4
Tabel 1.3. Perkembangan Inflasi pada Tahun 2009-2018.....	6
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018	8
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	51
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel.....	57
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	64
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data.....	70
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow	72
Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman	73
Tabel 4.4. Hasil Uji Lagrange Multiplier	73
Tabel 4.5. Hasil Regresi Panel dengan <i>Random Effect Model</i> (REM).....	74
Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	77
Tabel 4.7. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	79
Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi.....	81
Tabel 4.9. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018.....	3
Gambar 1.2. Perkembangan Rata-Rata Suku Bunga Tahunan Indonesia pada Tahun 2009-2018	5
Gambar 1.3. Perkembangan Rata-Rata Inflasi Tahunan Indonesia pada Tahun 2009-2018.....	7
Gambar 1.4. Perkembangan Debt to Equity Ratio Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018.....	9
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	48
Gambar 4.1. Perkembangan Variabel Suku Bunga	67
Gambar 4.2. Perkembangan Variabel Inflasi	68
Gambar 4.3. Perkembangan Variabel Debt to Equity Ratio	69
Gambar 4.4. Perkembangan Variabel Harga Saham	69

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2018”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik

8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Oktober 2020
Penulis

Citra Yusreza
NPM : 1615310585

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2015:3), dalam buku Dasar-dasar Perbankan menjelaskan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Kinerja perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung investor. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan perbankan akan dapat mempengaruhi harga sahamnya karena informasi dari laporan keuangan atau rasio keuangan akan mempengaruhi keputusan para investor menanamkan modalnya, seperti *book value per share*, *debt to equity*, pertumbuhan aset dan penjualan, profitabilitas dalam rasio *return on aset* maupun *debt to equity ratio*, dan lain sebagainya. Semakin baik kinerja suatu bank maka akan semakin berminat investor untuk menanamkan modalnya dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian semakin disadari bahwa analisis rasio keuangan sangat memegang peranan suatu penelitian dan analisa investasi. Harga saham yang meningkat dari waktu ke waktu menjadi harapan bagi

semua manajemen, karena peningkatan harga saham dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham tersebut atau untuk menginvestasikan modalnya (Kasmir,2015:47).

Sebagai perusahaan yang bersifat publik, harga saham di perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipengaruhi besarnya permintaan dan penawaran di pasar modal. Semakin sedikit investor yang berminat membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yang pertama adalah faktor internal perusahaan salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio struktur modal perusahaan yaitu debt to equity ratio (DER). Faktor kedua adalah faktor eksternal perusahaan yang salah satunya adalah pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, besarnya suku bunga, tingkat inflasi, dan struktur modal perusahaan memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sama seperti perusahaan pada sektor lainnya, pada perusahaan perbankan juga terjadi fluktuasi harga saham pada setiap perusahaan dimana terkadang harga saham cenderung meningkat namun terkadang cenderung menurun. Perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018

No	Kode	Tahun										Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	BABP	120	135	96	152	120	84	72	70	52	50	95
2	BBKP	361	626	580	620	620	750	700	640	590	272	576
3	BBTN	807	1.577	1.163	1.450	870	1.205	1.295	1.740	3.570	2.540	1.622
4	BKSW	287	404	456	443	398	410	232	256	245	182	331
5	BNGA	697	1.910	1.220	1.100	920	835	595	845	1.350	915	1.039
6	BNII	320	780	412	397	307	208	170	338	263	206	340
7	BSIM	421	400	267	225	240	339	393	870	880	550	459
8	BSWD	600	600	600	1.560	650	1.100	3.595	2.050	1.735	1.750	1.424
9	NISP	948	1.611	1.017	1.520	1.230	1.360	638	1.035	938	855	1.115
10	SDRA	280	290	220	670	890	1.150	1.050	1.098	890	860	740
	Mean	484	833	603	814	625	744	874	894	1.051	818	774

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi perkembangan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2009 hingga 2018. Rata-rata harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2009 hingga 2018 sebesar Rp. 774 per lembar saham dimana maksimal rata-rata harga saham sebesar Rp. 1.622 yang dimiliki oleh BBTN dan minimal rata-rata harga saham sebesar Rp. 95 yang dimiliki oleh BABP. Perkembangan rata-rata harga saham Perbankan dari tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan dari tahun 2009 hingga 2013 cenderung tidak stabil dimana setiap tahunnya selalu naik dan turun secara bergantian. Namun, di tahun 2014 hingga 2017 rata-rata harga saham perusahaan perbankan terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 sebesar Rp. 625 menjadi Rp. 1.051 di tahun 2017. Tetapi, di tahun 2018 rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi Rp. 818. Hal ini menunjukkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan di tahun 2018 mulai menurun sehingga harga saham juga menurun.

Tandelilin (2015:48-49) mengemukakan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi variabilitas return suatu investasi yang tercermin akibat perubahan harga saham. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Apabila suku bunga meningkat maka harga saham akan turun, hal tersebut dapat terjadi karena investor akan lebih tertarik terhadap investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) dengan cara memindahkan investasinya dari saham. Samsul (2016:204) menjelaskan bahwa jika suku bunga meningkat maka kecenderungan pemilik modal dan investor akan mengalihkan modalnya ke deposito, dan tentunya berakibat negatif terhadap harga saham karena investor kurang tertarik melakukan investasi di pasar modal.

Perkembangan suku bunga yang bersumber dari Bank Indonesia dari tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan Suku Bunga pada Tahun 2009-2018

Bulan	Tahun									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	8,75	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75	7,25	4,75	4,25
Februari	8,25	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50	7,00	4,75	4,25
Maret	7,75	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25
April	7,50	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,25
Mei	7,25	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50	7,50	6,75	4,75	4,75
Juni	7,00	6,50	6,75	5,75	6,00	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25
Juli	6,75	6,50	6,75	5,75	6,50	7,50	7,50	6,50	4,75	5,25
Agustus	6,50	6,50	6,75	5,75	7,00	7,50	7,50	5,25	4,50	5,50
September	6,50	6,50	6,75	5,75	7,25	7,50	7,50	5,00	4,25	5,75
Oktober	6,50	6,50	6,50	5,75	7,25	7,50	7,50	4,75	4,25	5,75
November	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75	7,50	4,75	4,25	6,00
Desember	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75	7,50	4,75	4,25	6,00
Mean	7,15	6,50	6,58	5,77	6,48	7,54	7,52	6,00	4,56	5,10

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Pada tabel di atas di ketahui bahwa rata-rata suku bunga di Indonesia setiap tahunnya selalu berubah dari tahun 2009 hingga 2018. Dimana suku bunga yang diberikan tidak pernah lebih besar dari 8,75% dan tidak pernah lebih kecil dari 4,25%. Perkembangan rata-rata suku bunga tahunan di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2018 juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.2. Perkembangan Rata-Rata Suku Bunga Tahunan Indonesia pada Tahun 2009-2018

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 hingga 2012 suku bunga cenderung menurun, namun pada tahun 2013 dan 2014 suku bunga terus meningkat cukup tinggi. Di tahun 2016 dan 2017 suku bunga kembali menurun dengan cukup tinggi di titik terendah di tahun 2017 menjadi 4,56%. Namun di tahun 2018 besar suku bunga kembali meningkat menjadi 5,10%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan besaran suku bunga di tahun 2012 dan 2014 yang cukup tajam sehingga investor mengalihkan investasi mereka ke dalam bentuk deposito yang menyebabkan harga saham juga menurun.

Inflasi yang tinggi akan berdampak naiknya harga-harga secara umum, dan ini berdampak pada melonjakkan biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan investasi yang artinya adanya kecenderungan investor berinvestasi di pasar uang dan tentunya dapat mengakibatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara signifikan. Samsul (2016:201) menyimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lambat. Inflasi yang meningkat mengakibatkan daya beli menurun. Artinya setiap nilai uang hanya dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah lebih sedikit.

Perkembangan inflasi yang bersumber dari Bank Indonesia dari tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Perkembangan Inflasi pada Tahun 2009-2018

Bulan	Tahun									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	9,17	3,72	7,02	3,65	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49	3,25
Februari	8,60	3,81	6,84	3,56	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83	3,18
Maret	7,92	3,43	6,65	3,97	5,90	7,32	6,38	4,45	3,61	3,40
April	7,31	3,91	6,16	4,50	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17	3,41
Mei	6,04	4,16	5,98	4,45	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33	3,23
Juni	3,65	5,05	5,54	4,53	5,90	6,70	7,26	3,45	4,37	3,12
Juli	2,71	6,22	4,61	4,56	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88	3,18
Agustus	2,75	6,44	4,79	4,58	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82	3,20
September	2,83	5,80	4,61	4,31	8,40	4,53	6,83	3,07	3,72	2,88
Oktober	2,57	5,67	4,42	4,61	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58	3,16
November	2,41	6,33	4,15	4,32	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30	3,23
Desember	2,78	6,96	3,79	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13
Mean	4,90	5,13	5,38	4,28	6,97	6,42	6,38	3,53	3,81	3,20

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Pada tabel di atas di ketahui bahwa rata-rata inflasi di Indonesia setiap tahunnya beberapa kali meningkat. Tingkat inflasi terendah yang terjadi sebesar 3,20% pada tahun 2018 sedangkan inflasi tertinggi terjadi di tahun 2013 sebesar 6,97%. Inflasi sepanjang tahun 2009 hingga 2018 setiap bulannya juga selalu berubah-ubah namun di akhir tahun 2018 angka inflasi cenderung cukup kecil yaitu berada di angka 3,20%. Perkembangan rata-rata inflasi tahunan di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2018 juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.3. Perkembangan Rata-Rata Inflasi Tahunan Indonesia pada Tahun 2009-2018

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat dari tahun 2009 hingga 2011 terjadi sedikit peningkatan inflasi yang kemudian menurun di tahun 2012. Namun di tahun 2013 terjadi lonjakan inflasi yang cukup tinggi. Inflasi lalu cenderung menurun hingga titik terendah di tahun 2018. Hal ini menunjukkan tingkat inflasi di Indonesia cenderung mengalami penurunan sepanjang tahun 2014 hingga 2018 namun inflasi yang rendah ini tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

Sawir (2015:116) mengungkapkan bahwa investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio *debt to equity ratio* yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka *debt to equity ratio* tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan.

Perkembangan *debt to equity ratio* pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018

No	Kode	Tahun										Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	BABP	11,98	11,14	10,72	9,41	9,69	6,64	6,11	6,02	7,55	6,73	8,60
2	BBKP	13,65	15,45	12,07	12,15	10,18	10,59	11,52	10,05	14,75	0,38	11,08
3	BBTN	9,71	9,61	11,17	10,35	9,87	10,8	11,4	10,2	10,34	10,02	10,35
4	BKSW	0,92	13,54	3,03	4,38	6,30	8,14	9,63	6,01	5,17	4,51	6,16
5	BNGA	8,55	9,43	8,08	7,72	7,45	7,20	7,33	5,95	6,21	7,80	7,57
6	BNII	10,56	9,36	10,93	10,98	10,33	8,78	9,01	7,65	7,34	6,27	9,12
7	BSIM	12,11	11,32	11,86	7,30	5,33	5,73	6,59	5,97	5,28	4,64	7,61
8	BSWD	4,08	3,93	5,00	5,80	6,92	8,27	4,46	2,89	3,00	2,75	4,71
9	NISP	7,96	8,81	8,08	7,84	6,23	5,92	6,34	6,08	6,06	6,11	6,94
10	SDRA	8,48	7,25	9,75	13,17	13,24	3,21	3,84	4,13	3,44	3,51	7,00
	Mean	8,80	9,98	9,07	8,91	8,55	7,53	7,62	6,50	6,91	5,27	7,91

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa, rasio struktur modal yang tersusun dari hutang pada beberapa perusahaan perbankan terhadap ekuitas yang dimiliki cenderung cukup tinggi, dengan rata-rata *debt to equity ratio* selama tahun 2009-2018 sebesar 7,91. Rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 11,08 yang dimiliki oleh perusahaan BBKP dan rata-rata *debt to equity ratio* terendah sebesar 4,71 yang dimiliki oleh perusahaan BSWD. Perkembangan rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1.2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan perbankan dari tahun 2009 hingga 2018 cenderung terus menurun hingga di tahun 2018, walaupun sempat terjadi beberapa kali peningkatan namun hanya peningkatan kecil seperti di tahun 2010, 2015, dan 2017. Hal ini menunjukkan perusahaan perbankan tidak mampu memaksimalkan pinjaman untuk menghasilkan laba yang lebih besar sehingga rasio *debt to equity ratio* terus mengalami penurunan.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana harga saham yang menurun walaupun tingkat inflasi yang cukup kecil. Selain itu, penurunan suku bunga yang terjadi tidak mampu meningkatkan harga saham. Struktur modal beberapa perusahaan perbankan yang mayoritas tersusun hutang sehingga menurunkan harga saham perusahaan akibat hutang yang menjadikan perusahaan memiliki resiko yang cukup tinggi. Pada penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio*, terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan berbagai fenomena yang diuraikan, maka penelitian ini diberi judul: "*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2018*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan besaran suku bunga di tahun 2013 dan 2014 yang cukup tajam sehingga investor mengalihkan investasi mereka ke dalam bentuk deposito yang menyebabkan harga saham juga menurun

2. Tingkat inflasi di Indonesia cenderung mengalami penurunan sepanjang tahun 2014 hingga 2018 namun inflasi yang rendah ini tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan
3. Perusahaan perbankan tidak mampu memaksimalkan pinjaman untuk menghasilkan laba yang lebih besar sehingga rasio *debt to equity ratio* terus mengalami penurunan.
4. Minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan di tahun 2018 mulai menurun sehingga harga saham juga menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan berbagai batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya ini berfokus dalam mencari pengaruh suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 hingga 2018.
- c. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data diambil dari website www.idx.co.id yang merupakan sumber data-data keuangan dari tahun 2009-2018 dari perusahaan sektor Perbankan.
- d. Aplikasi Eviews versi 9 digunakan sebagai aplikasi bantu dalam pengolahan data.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan perbankan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* sebagai prediktor.

b. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

c. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk di bangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

d. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rachmawati pada tahun 2019, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2018.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu Inflasi (X_1) dan Suku Bunga (X_2) serta sebuah variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *debt to equity ratio* (X_3), serta sebuah variabel terikat yaitu: Harga Saham (Y).

- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Oktober 2018 hingga Maret tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Mei tahun 2020 hingga bulan Oktober 2020.
- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Perbankan yang tercatat pada Perusahaan Kelompok LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018 sebagai objek penelitian.
- 5. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 11 buah anggota populasi dengan sampel yang diambil 11 buah perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2015 sampai 2017. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan perbankan. Dari 44 anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel berjumlah 28 perusahaan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 28 buah sampel perusahaan perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory*

a. *Pengertian Signalling Theory*

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang

penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

b. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki

kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Penerbitan saham ini menjadi salah satu metode utama bagi perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (surat utang). Saham dijual oleh perusahaan melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*) (Syahyunan, 2015:53).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2015:54). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal (Tandelilin, 2015:108).

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:98), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan

atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selembur kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas kertas merupakan salah seorang pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau presentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Syahyunan (2015:54), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Saham dapat juga diartikan sebagai sebuah tanda atau bukti pemberian modal dari seseorang atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena pihak tersebut sebagai pemilik (Syahyunan, 2015:54).

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat ataupun lembaga keuangan tanpa dibebani oleh biaya bunga. Jika perusahaan menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik, maka perusahaan dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, yang dalam arti perusahaan tersebut tidak hanya bisa dimiliki oleh beberapa, namun setiap orang yang mempunyai dana dan membeli sebagian perusahaan dalam bentuk saham.

Saham dikenal dengan istilah “*high risk high return*” yang berarti saham mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Dengan membeli saham akan memungkinkan bagi para investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat walaupun terdapat resiko yang cukup besar dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang naik dan turun bahkan setiap menitnya, hal ini dapat mengakibatkan saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut yang terus berubah mengikuti keinginan investor. Dengan kata lain, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham oleh investor.

b. Pengertian Harga Saham

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013:132) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston (2013:219) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

c. Jenis-Jenis Harga Saham

Pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (Widoatmodjo, 2016:74):

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibat para investor. Harga pasar ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Tryfino (2017:10) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham di pasar saham. Kinerja perusahaan yang baik akan mampu memberikan dorongan para investor untuk memiliki saham yang beredar sehingga meningkatkan permintaan akan saham dan menaikkan secara bersama-sama juga akan menaikkan harga saham. Berbagai rasio leverage seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR), rasio profitabilitas seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), pertumbuhan ukuran perusahaan, pendapatan per lembar saham (EPS), dan nilai buku per lembar saham juga dapat menjadi analisis fundamental bagi investor dalam menilai harga saham di pasar. Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *dividen payout ratio* (DPR), *book value per share* (BVS), *price to book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), pertumbuhan aset perusahaan, dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Menurut Samsul (2016:200) faktor ekonomi makro secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham. Faktor- faktor tersebut antara lain:

- 1) Tingkat bunga umum domestik
- 2) Tingkat inflasi
- 3) Peraturan perpajakan kebijakan khusus pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu
- 4) Kurs valuta asing
- 5) Tingkat bunga pinjaman luar negeri
- 6) Kondisi perekonomian Indonesia

- 7) Siklus ekonomi
- 8) Paham ekonomi
- 9) Peredaran uang

e. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:98), terdapat beberapa jenis saham:

- 1) Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:

- a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemilikinya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan mengalami likuidasi

- b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

- 2) Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:

- a) Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemilikinya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah

dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.

b) Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur cukup rumit agar pemilik baru sah secara hukum.

3) Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

a) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

c) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.

d) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki kepastian.

e) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari.

f. Resiko Berinvestasi Saham

Dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari yaitu: Darmaji dan Fakhruddin (2015:112)

1) Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

2) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada suatu ketika investor harus menjual saham yang mereka miliki dengan harga jual lebih rendah dari harga beli yang mereka lakukan dahulu. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss* akibat menjual saham yang lebih rendah dari pada harga yang mereka beli.

3) Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur, pemegang obligasi, dan saham preferen yang artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur, pemegang obligasi, pemegang saham preferen, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

4) Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Ada kalanya terdapat suatu saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan di-*delist* dari bursa, misalnya jika dalam kurun

waktu tertentu saham tersebut tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun terus menerus, tidak membagikan dividen kepada investor secara terus menerus selama beberapa tahun lamanya, dan berbagai kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang berlaku. Harga saham yang telah di-*delist* tidak memiliki patokan harga meskipun diperdagangkan dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

5) Saham Diberhentikan Sementara (*Suspense*)

Suatu saham yang disuspensi alias dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek berdampak tidak dapat dijualnya saham oleh investor hingga suspensi dicabut. *Suspense* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Suatu saham disuspensi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa menghentikan sementara perdagangan saham hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi ajang spekulasi.

g. Analisis Saham

Ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan yaitu:
(Gumantri, 2015:308)

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran saham suatu saham.

h. Parameter Pengukuran Harga Saham

Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutupan akhir tahun.

3. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Brigham (2013:158) menjelaskan bahwa suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman, dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas. Darmawi (2015:181) menjelaskan bahwa suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Menurut Kasmir (2015:131), bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh pihak bank yang berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada para nasabah (nasabah yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatan perbankan terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu sebagai berikut: Kasmir (2015:133-134)

1) Bunga Simpanan

Bunga simpanan merupakan bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Contohnya yaitu bunga tabungan, jasa giro, dan bunga deposito.

2) Bunga pinjaman

Bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contoh yaitu bunga kredit. Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

Suku bunga yang dibayarkan kepada penabung tergantung pada:

- 1) Tingkat pengembalian yang diharapkan produsen akan perolehan dari modal yang ditanamkan.
- 2) Saat mengkonsumsi yang disukai oleh konsumen / penabung (preferensi waktu dalam mengkonsumsi).
- 3) Risiko yang terkandung dalam pinjaman tersebut.
- 4) Tingkat inflasi yang diperkirakan

b. Fungsi Suku Bunga dalam Perekonomian

Widoatmodjo (2016:65) menjelaskan bahwa Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi dalam suatu perekonomian, antara lain:

- 1) Sebagai daya tarik bagi penabung individu, institusi, atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- 2) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung investasi pada sektor-sektor ekonomi
- 3) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- 4) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Kasmir (2015:135), faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan dana

Apabila bank mengalami kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan menaikkan suku bunga simpanan. Dengan naiknya suku bunga simpanan maka akan menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank dan kebutuhan dana dapat terpenuhi. Namun apabila dana simpanan banyak sementara permohonan pinjaman

sedikit maka bank akan menurunkan bunga simpanan sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan dananya, atau dengan cara menurunkan bunga kredit sehingga meningkatkan permohonan kredit.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama bagi pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% per tahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan di atas bunga pesaing, misalnya 16,5%. Namun untuk bunga pinjaman harus berada di bawah bunga pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan batas minimal atau maksimal tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan merupakan besarnya keuntungan jumlah laba yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu pihak bank harus hati-hati dalam menentukan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang dan demikian pula sebaliknya.

6) Hubungan baik

Pihak bank biasanya menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa. Tingkat suku bunga memiliki hubungan yang positif terhadap *yield to maturity*. Hal ini karena jika suku bunga bank meningkat, maka investor akan lebih tertarik berinvestasi dalam bentuk deposito daripada membeli obligasi sehingga permintaan terhadap obligasi akan menurun yang mengakibatkan menurunnya harga obligasi, menurunnya harga obligasi akan mendorong meningkatnya *yield to maturity* untuk menarik investor berinvestasi pada obligasi.

Brigham (2013:158) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat umum suku bunga selain perkiraan inflasi, tingkat likuiditas aktiva yang dikehendaki, dan keadaan permintaan dan penawaran adalah:

- 1) Kebijakan Bank Sentral
- 2) Besarnya defisit anggaran pendapatan dan belanja negara
- 3) Neraca perdagangan luar negeri
- 4) Tingkat kegiatan usaha

d. Parameter Suku Bunga

Suku bunga pada penelitian ini diambil dari suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Tandelilin (2015:212) menjelaskan bahwa inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Inflasi akan menyebabkan terjadinya kenaikan suku bunga perusahaan yang pada akhirnya juga akan menyebabkan hutang perusahaan pada pihak ketiga berupa beban bunga akan menjadi meningkat.

Athanasius (2012:98) menjelaskan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan.

Oleh karena itu, Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Tujuan jangka panjang dari pemerintah yaitu menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena tingkat inflasi nol persen adalah sukar untuk dicapai, yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah.

b. Jenis-Jenis Inflasi

Tandelilin (2015:212) menjelaskan bahwa inflasi terbagi menjadi beberapa jenis. Berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi terbagi menjadi:

1) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Merupakan inflasi yang terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan tersebut akan menyebabkan terjadinya inflasi. Inflasi tarikan permintaan juga berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus menerus. Dalam masa seperti tersebut pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral yang akan menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi.

2) Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi ini berlaku pada masa perekonomian berkembang dengan pesat dimana tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan bertambah, mereka akan berusaha untuk meningkatkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah tersebut akan mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang selanjutnya akan menaikkan harga barang yang diproduksi.

3) Inflasi Impor

Inflasi bersumber dari kenaikan harga barang-barang impor, inflasi ini timbul apabila perusahaan membutuhkan barang yang diimpor untuk

proses produksi sehingga harga barang yang diproduksi tersebut akan menjadi naik dan akan berakibat terhadap barang-barang yang lainnya.

Berdasarkan tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi terbagi menjadi:

1) Inflasi Merayap

Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lamban jalannya. Dimana kenaikan harga yang tingkatnya tidak melebihi 2 atau 3% setahun, misalnya negara yang termasuk dalam inflasi merayap ini adalah Malaysia dan Singapura.

2) Inflasi Sederhana

Inflasi sederhana adalah proses kenaikan harga-harga yang biasanya dialami oleh negara-negara berkembang. Negara tersebut tidak menghadapi masalah hiperinflasi, akan tetapi juga tidak mampu menurunkan inflasi pada tingkat yang sangat rendah. Inflasi yang terjadi antara 5% hingga 10%.

3) Inflasi Hiperinflasi

Inflasi hiperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat. Misalnya pada Indonesia pada tahun 1965 tingkat inflasi adalah 500%, inflasi pada tahun 1966 mencapai 650%, berarti harga-harga naik 5 kali lipat pada tahun 1965 dan 6,5 kali lipat pada tahun 1966.

Berdasarkan bobotnya inflasi dapat dibedakan menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10% per tahun.
- 2) Inflasi sedang adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10-30% per tahun atau melebihi dua digit.
- 3) Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada di antara 30-100% per tahun.
- 4) Inflasi sangat berat adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampaui 100% per tahun.

c. Parameter Inflasi

Inflasi pada penelitian ini diambil dari data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

5. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Leverage

Harahap (2018:306) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Beberapa rasio leverage ini adalah sebagai berikut:

1) Debt to Total Assets Ratio

Horne & Wachowicz (2015:210) berpendapat bahwa rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh

pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Rumus:

$$\mathbf{Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Liabilities}}{\mathbf{Total\ Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Syamsuddin (2017:54) berpendapat bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Rumus:

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Liabilities}}{\mathbf{Total\ Equity}}$$

3) *Capital Adequacy Ratio*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya.

Rumus:

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ Modal}}{\mathbf{Total\ Risk\ Weighted\ Assets\ (ATMR)}}$$

4) *Capital Formation*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*. Rumus:

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata – Rata Modal Pemilik}}$$

b. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Leverage adalah penggunaan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sartono (2015:98) menyatakan bahwa leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki dan besarnya proporsi utang dibanding ekuitas dapat meningkatkan risiko terkait kesulitan keuangan.

Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Senada dengan itu, Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sawir (2015:116) mengungkapkan bahwa investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat

resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan (Tryfino, 2017:45).

c. Parameter *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana yang dipinjam untuk membeli aktiva. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: Kasmir (2016:112)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat pendanaan yang disediakan oleh para pemegang sahamnya, sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, karena hal ini menunjukkan struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, dan para pemegang saham akan mengharapkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Yulia Efni (2014)	Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property di BEI	Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi	Harga Saham	Variabel suku deposito, SBI, kurs dan inflasi secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial adalah suku bunga deposito dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel SBI mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham
2	Suramaya Suci Kewal (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB	Harga Saham	Hasil penelitian menemukan bahwa hanya kurs yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG.
3	Yuni Rachmawati (2019)	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia	Inflasi dan Suku Bunga	Harga Saham	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. (2) Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. (3) Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
4	Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
5	Sugeng Raharjo (2010)	Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga	Harga Saham	Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, kurs dan suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi, kurs, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 -2009 secara bersamaan.
6	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham	EPS, DER, dan PBV	Harga Saham	Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011
7	Angantyo Adi, Darminto, Dwi Atmanto (2013)	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008–2011)	<i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share</i>	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS dan BV secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE, EPS dan BV signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sementara variabel DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham
8	Dimita H. P. Purba (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada	Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
		Perusahaan Property Dan Real Estate di BEI			perubahan harga saham, kebijakan struktur modal memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara simultan pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2020)

C. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Tandelilin (2015:48-49) mengemukakan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi variabilitas return suatu investasi yang tercermin akibat perubahan harga saham. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Apabila suku bunga meningkat maka harga saham akan turun, hal tersebut dapat terjadi karena investor akan lebih tertarik terhadap investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) dengan cara memindahkan investasinya dari saham. Samsul (2016:204) menjelaskan bahwa jika suku bunga meningkat maka kecenderungan pemilik modal dan investor akan mengalihkan modalnya ke deposito, dan tentunya berakibat negatif

terhadap harga saham karena investor kurang tertarik melakukan investasi di pasar modal karena imbalan saham yang di terima lebih kecil dibandingkan imbalan bunga deposito akibatnya tentu harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan.

Saham apabila banyak dijual, dengan kata lain bahwa permintaan lebih kecil daripada penawaran akan mengakibatkan harga saham tersebut menjadi turun. Demikian juga sebaliknya apabila suku bunga menurun maka harga saham akan menjadi naik. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan jumlah saham yang diminta akan menjadi banyak, yang sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran apabila permintaan lebih besar daripada penawaran maka harga akan menjadi naik atau lebih tinggi.

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, salah satunya adalah dari faktor eksternal salah satunya adalah pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Samsul (2016:200) menjelaskan bahwa faktor ekonomi makro secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham. Faktor-faktor tersebut antara lain: tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan kebijakan khusus pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian Indonesia, siklus ekonomi, paham ekonomi, dan peredaran uang.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efni (2014) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan inflasi yang meningkat akan menurunkan harga saham perusahaan.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Samsul (2016:201) menyimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lambat. Inflasi yang meningkat mengakibatkan daya beli menurun. Artinya setiap nilai uang hanya dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah lebih sedikit.

Hal ini penting diperhatikan investor, karena bagi investor yang tertarik pada saham dengan pendapatan tetap atau saham dengan dividen, inflasi yang tinggi memberikan pengaruh yang kurang menarik. Ketika inflasi mengalami kenaikan, harga saham pendapatan biasanya akan menurun. Hal ini berarti pula bahwa memiliki saham dengan dividen akan mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat. Pada kondisi ini, investor bisa memanfaatkan situasi dengan membeli saham dengan harga murah.

Inflasi yang tinggi akan berdampak naiknya harga-harga secara umum, dan ini berdampak pada melonjakkan biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan investasi yang artinya adanya kecenderungan investor berinvestasi di pasar uang dan tentunya dapat mengakibatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara signifikan.

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, salah satunya adalah dari faktor eksternal salah satunya adalah pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Samsul (2016:200) menjelaskan bahwa faktor ekonomi makro secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham. Faktor-faktor tersebut antara lain: tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan kebijakan khusus pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian Indonesia, siklus ekonomi, paham ekonomi, dan peredaran uang.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan inflasi yang meningkat akan menurunkan harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

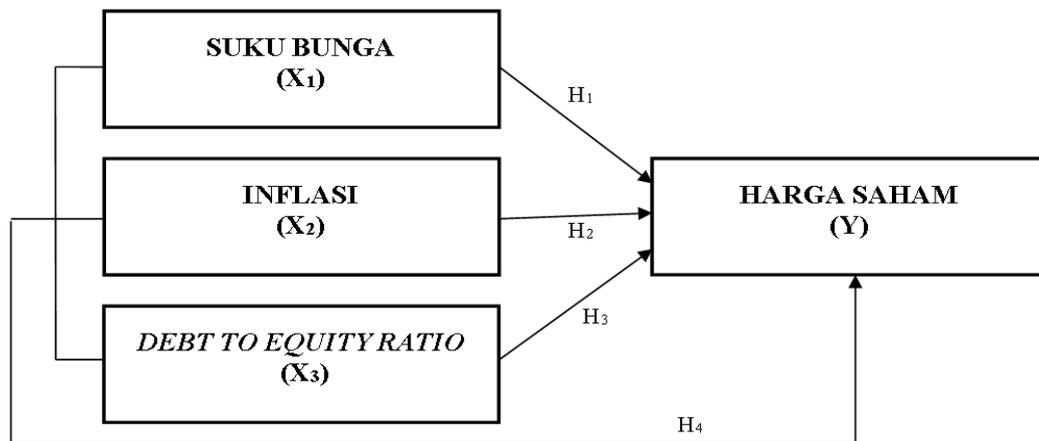
Kasmir (2016:112) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sawir (2015:116) mengungkapkan bahwa investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang

dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban (hutang) perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan (Tryfino, 2017:45).

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, salah satunya adalah faktor internal perusahaan yaitu: pengumuman laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio struktur modal perusahaan yaitu *debt to equity ratio* (DER).

Teori tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity* akan menurunkan harga saham perusahaan, sehingga *debt to equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan..

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Berdasarkan teori-teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini ke dalam bagan kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Oleh Peneliti (2020)

D. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1. Suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.
- H2. Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.
- H3. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.

H4. Suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Manullang & Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Regresi linear berganda digunakan karena pada penelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Studi Pustaka			■																					
3	Pengajuan Judul				■																				
4	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal												■												
6	Persiapan instrumen penelitian													■											
7	Pengumpulan data													■	■										
8	Pengolahan data															■									
9	Analisis dan evaluasi																■								
10	Penulisan laporan																	■	■						
11	Bimbingan dan Revisi																				■	■	■	■	
12	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber: Oleh Penulis (2020)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 yang berjumlah 44 perusahaan perbankan yang terdiri dari nama-nama perusahaan berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
16	BEKS	BPD Banten Tbk
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
20	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2020)

2. Sampel

Manullang & Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah

sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2009-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2009-2018. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pada periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan (2009-2018) masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2009-2018).
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	S1
2	AGRS	Bank Agris Tbk	X	X	X	-
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	X	X	X	-
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	S2
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S3
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	S4
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	X	X	X	-
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	S5
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	X	X	X	-
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	S6
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	S7
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	S8
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	X	X	X	-
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	X	X	X	-
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S9
16	BEKS	BPD Banten Tbk	✓	✓	✓	S10
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk	X	X	X	-
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	X	X	X	-
19	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	✓	S11
20	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	X	X	X	-

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S12
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	X	X	X	-
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	S13
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	S14
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	S15
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S16
27	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	S17
28	BRIS	Bank BRI syariah Tbk	X	X	X	-
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓	S18
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S19
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	✓	S20
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	X	X	X	-
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✓	S21
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	X	X	X	-
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓	✓	✓	S22
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	✓	S23
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S24
38	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	S25
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	X	X	X	-
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	S26
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	X	X	X	-
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S27
43	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	X	X	X	-
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	S28

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 28 perusahaan, dimana 16 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang ada di BEI (Bursa

Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dari tahun 2009-2018. Data tahun 2019 tidak digunakan dikarenakan belum diumumkan perusahaan pada laporan ringkasan kinerja perusahaan di www.idx.co.id.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Operasional

Rusiadi (2016:50). Menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Manullang & Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.

a. Variabel Terikat (Y)

Manullang & Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

b. Variabel Bebas (X)

Manullang & Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Suku Bunga (X_1)
- 2) Inflasi (X_2)
- 3) *Debt to Equity Ratio* (X_3)

2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/ Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	Suku Bunga (X ₁)	Suku bunga merupakan harga yang harus di bayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu. Darmawi (2015:181)	Rata-rata per tahun dari suku bunga yang diumumkan oleh Bank Indonesia	Rasio
2	Inflasi (X ₂)	Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Tandelilin (2015:212)	Rata-rata per tahun dari inflasi yang diumumkan oleh Bank Indonesia	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kasmir (2016:112)	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$ Kasmir (2016:112)	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2013:132)	Harga saham pada penutupan akhir tahun.	Nominal

Sumber: Oleh Penulis (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2009 sampai dengan 2018 yang di-*download* dari website resmi Bursa Efek Indonesia di alamat www.idx.co.id.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 SB_{it} + \beta_2 IF_{it} + \beta_3 DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS (Y) = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

SB(X_1) = Suku Bunga (*Independent Variable*)

IF (X_2) = Inflasi (*Independent Variable*)

DER (X_3) = *Debt to Equity Ratio (Independent Variable)*

i = Unit Sektor

t = Unit Waktu

ε = *Error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menguntungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. Common Effect Model

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. Fixed Effect Model

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constant* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267).

c. Random Effect Model

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267).

2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Rusiadi (2016:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

b. Uji Hausman

Uji Hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2016:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : *Model Random Effect* (REM)

H_1 : *Model Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 5% maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data

juga diregresikan dengan model random effect dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan *model common effect* }

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan *model random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM > nilai chi-Square, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM < nilai chi-Square, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai t_{hitung} positif:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima H_a (Tolak H_0) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Untuk nilai t_{hitung} negatif:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima H_a (Tolak H_0) jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig < 0,05$

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (r^2)

Manullang & Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan x terhadap y, dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun

akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah

saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perkembangan Variabel Penelitian

a. Variabel Suku Bunga (X_1)

Perkembangan rata-rata suku bunga tahunan di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2018 juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1. Perkembangan Variabel Suku Bunga

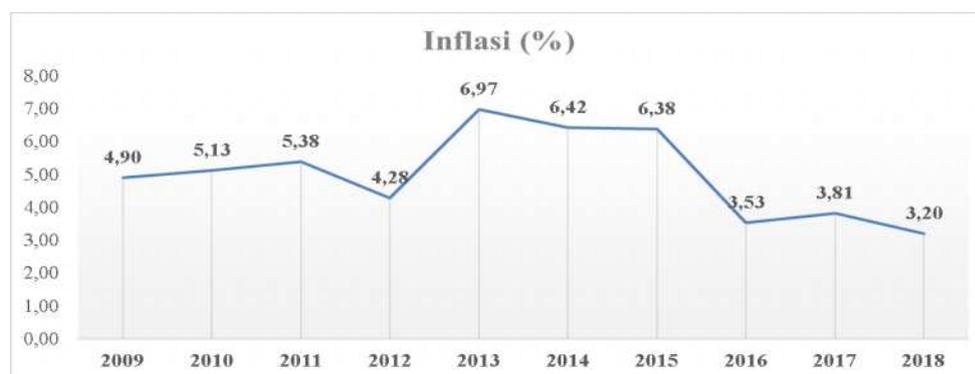
Sumber: Bank Indonesia (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 hingga 2012 suku bunga cenderung menurun, namun pada tahun 2013 dan 2014 suku bunga terus meningkat cukup tinggi. Di tahun 2016 dan 2017 suku bunga kembali menurun dengan cukup tinggi di titik terendah di tahun 2017 menjadi 4,56%. Namun di tahun 2018 besar suku bunga kembali meningkat menjadi

5,10%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan besaran suku bunga di tahun 2012 dan 2014 yang cukup tajam sehingga investor mengalihkan investasi mereka ke dalam bentuk deposito yang menyebabkan harga saham juga menurun.

b. Variabel Inflasi (X_2)

Perkembangan rata-rata inflasi tahunan di Indonesia dari tahun 2009 hingga 2018 juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2. Perkembangan Variabel Inflasi

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat dari tahun 2009 hingga 2011 terjadi sedikit peningkatan inflasi yang kemudian menurun di tahun 2012. Namun di tahun 2013 terjadi lonjakan inflasi yang cukup tinggi. Inflasi lalu cenderung menurun hingga titik terendah di tahun 2018. Hal ini menunjukkan tingkat inflasi di Indonesia cenderung mengalami penurunan sepanjang tahun 2014 hingga 2018 namun inflasi yang rendah ini tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Perkembangan rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.3. Perkembangan Variabel *Debt to Equity Ratio*

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan perbankan dari tahun 2009 hingga 2018 cenderung terus menurun hingga di tahun 2018, walaupun sempat terjadi beberapa kali peningkatan namun hanya peningkatan kecil seperti di tahun 2010, 2015, dan 2017. Hal ini menunjukkan perusahaan perbankan tidak mampu memaksimalkan pinjaman untuk menghasilkan laba yang lebih besar sehingga rasio *debt to equity ratio* terus mengalami penurunan.

d. Variabel Harga Saham (Y)

Perkembangan rata-rata harga saham Perbankan dari tahun 2009 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4. Perkembangan Variabel Harga Saham

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan dari tahun 2009 hingga 2013 cenderung tidak stabil dimana setiap tahunnya selalu naik dan turun secara bergantian. Namun, di tahun 2014 hingga 2017 rata-rata harga saham perusahaan perbankan terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 sebesar Rp. 625 menjadi Rp. 1.051 di tahun 2017. Tetapi, di tahun 2018 rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi Rp. 818. Hal ini menunjukkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan di tahun 2018 mulai menurun sehingga harga saham juga menurun.

3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	SB (X1)	IF (X2)	DER (X3)	SAHAM (Y)
Mean	6,320000	5,000000	7,453000	2.011,293
Median	6,490000	5,015000	7,305000	780,0000
Maximum	7,540000	6,970000	18,21000	26.000,00
Minimum	4,560000	3,200000	-31,53000	15,00000
Std. Dev.	0,936221	1,239487	3,674919	3.198,803

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. Suku Bunga (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 4,56% dan memiliki nilai maksimum sebesar 7,54%, dimana rata-rata Suku Bunga (X_1) selama 2014-2017 sebesar 6,32% dengan standard deviasi sebesar 0,936221%. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- b. Inflasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 3,20% dan memiliki nilai maksimum sebesar 6,97%, dimana rata-rata Inflasi (X_2) selama 2014-2017 sebesar 5,00% dengan standard deviasi sebesar 1,239487%. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- c. *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -31,53 dan memiliki nilai maksimum sebesar 18,21, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (X_3) selama 2014-2017 sebesar 7,453 dengan standard deviasi sebesar 3,674919. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- d. Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 15,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 26.000,00, dimana rata-rata Harga Saham (Y) selama 2014-2017 sebesar Rp. 2.011,29 dengan standard deviasi sebesar Rp. 3.198,80. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Pengujian ini dilakukan untuk memiliki model regresi yang paling tepat untuk digunakan, apakah model *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM).

a. Uji Chow

Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31,223524	(27,249)	0,0000
Cross-section Chi-square	413,936728	27	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Nilai distribusi statistik dari chi-square pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Hausman

Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,000000	3	1,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 1,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah sebaiknya memang memakai *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Hasil pengujian model menggunakan uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	689,5254 (0,0000)	2,526192 (0,1120)	692,0516 (0,0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error
C	4588,773	861,7283
SB (X_1)	-429,7496	159,7576
IF (X_2)	83,38631	121,4102
DER (X_3)	-37,35334	29,43132

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 SB_{it} + \beta_2 IF_{it} + \beta_3 DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$HS(Y) = 4588,773 - 429,7496SB_{it} + 83,38631IF_{it} - 37,35334DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 4588,773 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) maka Harga Saham (Y) telah ada yaitu sebesar 4588,773.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Suku Bunga (X_1) sebesar -429,7496 mengindikasikan jika suku bunga meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 429,7496 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan suku bunga akan menurunkan harga saham, sebaliknya penurunan suku bunga akan meningkatkan harga saham.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi (X_2) sebesar 83,38631 mengindikasikan jika inflasi meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 83,38631 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan inflasi yang terjadi meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan inflasi menurunkan harga saham.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar -37,35334 mengindikasikan jika *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan menurun sebesar 37,35334 satuan.

Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat *debt to equity ratio* maka harga saham semakin menurun, sebaliknya jika *debt to equity ratio* menurun maka harga saham juga akan meningkat.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	5,325081	0,0000
SB (X ₁)	-2,690010	0,0076
IF (X ₂)	0,686815	0,4928
DER (X ₃)	-1,269170	0,2054

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus $=\text{tinv}(0,05;\text{df})$. Nilai df didapatkan dari rumus $\text{df} = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 280 (28 perusahaan x 10 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $\text{df} = n - k = 280 - 4 = 276$. Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0,05;276)$ pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,968. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh Suku Bunga (X₁) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel suku bunga (X₁) sebesar -2,690010, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 maka diketahui bahwa nilai $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, yaitu $-1,968 > -2,690010$ maka tolak Ho dan terima Ha. Nilai signifikan t dari variabel suku bunga (X₁) sebesar 0,0076, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak Ho dan terima Ha.

Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dari suku bunga (X_1) terhadap harga saham (Y) secara parsial.

2) Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Inflasi (X_2) sebesar 0,686815, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai signifikan t dari variabel Inflasi (X_2) sebesar 0,4928, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o .

Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Inflasi (X_2) terhadap harga saham (Y) secara parsial.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *debt to equity ratio* (X_3) sebesar -1,269170, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 maka diketahui bahwa nilai $-t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $-1,968 > -1,269170$ maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai signifikan t dari variabel *debt to equity ratio* (X_3) sebesar 0,2054, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o .

Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* (X_3) terhadap harga saham (Y) secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Weighted Statistics			
F-statistic	4,982308	Durbin-Watson stat	0,599330
Prob(F-statistic)	0,002211		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus $=finv(0,05;df1;df2)$. Dimana $df1 = k - 1$

dan $df_2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (28 perusahaan x 10 tahun) yaitu 280 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $Df_2 = n - k = 280 - 4 = 276$. Pada Ms. Excel ketikkan $=\text{finv}(0,05;3;276)$ akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,637.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,982308. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,637. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,002211 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

7. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), suku bunga (X_2), dan Inflasi (X_3) terhadap variabel Harga Saham (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0,051373	Mean dependent var	360,5981
Adjusted R-squared	0,041062	S.D. dependent var	1629,207

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,041062 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 4,1% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 95,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya profitabilitas, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, modal kerja, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara suku bunga, inflasi, *debt to equity ratio* terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{sqrt}(0,051373)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,226. Nilai R sebesar 0,226 mengindikasikan bahwa hubungan Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah tidak kuat atau tidak erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,2 – 0,39. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.9. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis H₁

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018”.

Berdasarkan uji t untuk variabel suku bunga (X_1), diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -2,690010$ dan $t_{tabel} = 1,968$ hal ini memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $-1,968 > -2,690010$. Dengan nilai sig. t = 0,0076, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 maka terima H_a dan tolak H_o . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari suku bunga sebesar -429,7496, hal ini mengindikasikan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_1 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi (2013:76) yang berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, salah satunya adalah dari faktor eksternal salah satunya adalah pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2016:200) yang menjelaskan bahwa faktor ekonomi makro secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham. Faktor-faktor tersebut antara lain: tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan kebijakan khusus pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian Indonesia, siklus ekonomi, paham ekonomi, dan peredaran uang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efni (2014) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan inflasi yang meningkat akan menurunkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan perbankan dipengaruhi oleh suku bunga. Tandelilin (2015:48-49) mengemukakan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi variabilitas return suatu investasi yang tercermin akibat perubahan harga saham. Perubahan

suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Apabila suku bunga meningkat maka harga saham akan turun, hal tersebut dapat terjadi karena investor akan lebih tertarik terhadap investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) dengan cara memindahkan investasinya dari saham. Samsul (2016:204) menjelaskan bahwa jika suku bunga meningkat maka kecenderungan pemilik modal dan investor akan mengalihkan modalnya ke deposito, dan tentunya berakibat negatif terhadap harga saham karena investor kurang tertarik melakukan investasi di pasar modal karena imbalan saham yang di terima lebih kecil dibandingkan imbalan bunga deposito akibatnya tentu harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan.

Saham apabila banyak dijual, dengan kata lain bahwa permintaan lebih kecil daripada penawaran akan mengakibatkan harga saham tersebut menjadi turun. Demikian juga sebaliknya apabila suku bunga menurun maka harga saham akan menjadi naik. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan jumlah saham yang diminta akan menjadi banyak, yang sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran apabila permintaan lebih besar daripada penawaran maka harga akan menjadi naik atau lebih tinggi.

2. Hipotesis H₂

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018”.

Berdasarkan uji t untuk variabel inflasi (X_2), diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,686815$ dan $t_{tabel} = 1,968$ dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,686815 < 1,968$. Dengan

nilai sig. $t = 0,4928$, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari $0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_a . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi *tidak* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari inflasi sebesar $83,38631$, hal ini mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_2 yang diajukan ditolak dan tidak terbukti benar

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi (2013:76) yang berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, salah satunya adalah dari faktor eksternal salah satunya adalah pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2016:200) yang menjelaskan bahwa faktor ekonomi makro secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham. Faktor-faktor tersebut antara lain: tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan kebijakan khusus pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian Indonesia, siklus ekonomi, paham ekonomi, dan peredaran uang.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan inflasi yang meningkat akan menurunkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan perbankan tidak terlalu dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi yang terjadi dianggap wajar dan tidak terlalu besar sehingga membuatnya tidak terlalu berpengaruh terhadap harga-harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan Perbankan.

3. Hipotesis H₃

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018”.

Berdasarkan uji t untuk variabel *debt to equity ratio* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = -1,269170$ dan $t_{tabel} = 1,968$ hal ini memenuhi persamaan $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $-1,968 < -1,269170$. Dengan nilai sig. t = 0,2054, di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *debt to equity ratio* sebesar -37,35334, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif

namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₃ yang diajukan ditolak dan tidak terbukti benar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alwi (2013:76) yang berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, salah satunya adalah dari faktor eksternal salah satunya adalah pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2016:200) yang menjelaskan bahwa faktor ekonomi makro secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham. Faktor-faktor tersebut antara lain: tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan kebijakan khusus pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian Indonesia, siklus ekonomi, paham ekonomi, dan peredaran uang.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) yang membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity* akan menurunkan harga saham perusahaan, sehingga *debt to equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham perusahaan perbankan tidak terlalu dipengaruhi oleh rasio *debt to equity ratio*

dari perusahaan. Investor menganggap hutang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memodali berbagai kegiatan dan kebijakan perusahaan untuk menghasilkan laba walaupun akan menambah resiko perusahaan tetapi hal ini masih dapat diterima oleh investor. Hal ini membuat walaupun *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan walaupun berpengaruh negatif.

4. Hipotesis H₄

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018”.

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 4,982308 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,637 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,0000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif sedangkan suku bunga, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif sehingga secara simultan suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Sehingga berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₄ yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun inflasi dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan, namun suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga, adanya suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Suku bunga, inflasi, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan sehingga disarankan bagi investor untuk membeli saham di saat Bank Indonesia memberikan suku bunga yang tinggi sehingga harga saham perusahaan menurun. Selain itu, disarankan bagi perusahaan agar

memberikan dividen yang lebih besar terhadap investor di saat suku bunga meningkat agar investor tidak menjual saham mereka dan beralih ke deposito.

2. Hasil penelitian menunjukkan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan sehingga disarankan bagi investor untuk menjadikan inflasi sebagai salah satu rasio utama dalam pertimbangan dalam melakukan jual beli saham perusahaan. Disarankan juga bagi perusahaan agar tidak perlu membuat kebijakan apapun dalam menstabilkan harga saham dalam menghadapi inflasi.
3. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan sehingga disarankan bagi investor untuk tidak perlu mengkhawatirkan *debt to equity ratio* tinggi dalam melakukan pembelian saham perusahaan. Disarankan juga bagi perusahaan agar tidak perlu mengurangi hutang perusahaan hanya karena untuk mencegah penurunan harga saham.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasinod Internusa.
- Athanasius, T. (2012). *Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media. Komputindo
- Brigham, E. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu*. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13th edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2015). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gumantri, A. (2015). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz, J. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Irawan., & Tuah, M. D. (2017) *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan; Smartprint Publisher.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.

- Samsul, M. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, R. A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.
- Syamsuddin, L. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tryfino. (2017). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

JURNAL

- Adi, A., Darminto., & Atmanto, D. (2013). *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008–2011)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2).
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). “The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)”. *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Chrisna, H. (2018). *Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham*. *E-Jurnal Akuntansi*, 215-229.
- Efni, Y. (2014). *Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di BEI*. *Jurnal Ekonomi*, 17(01).

- Kewal, S. S. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *economia* 8.1 (2012): 53-64.
- Krisna, A. A. G. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI*. E-Jurnal Akuntansi, 3(2), 421-435.
- Lestario, F. (2018). Dampak Pertumbuhan Bisnis Franchise Waralaba Minimarket Terhadap Perkembangan Kedai Tradisional Di Kota Binjai. *Jumant*, 7(1), 29-36.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi E-Budgeting Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 28(1), 669-693.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Purba, D. H. P. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di BEI*. EKSIS Vol XI No 1, 2016.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rachmawati, Y. (2019). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1).
- Raharjo, S. (2010). *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. *ProBank*, 1(3), 161972.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *Jumant*, 8(2), 68-78.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.

Setiawan, A. (2018). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Di Lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.

Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan Masyarakat Dan Budaya Asing Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Di Kecamatan Datuk Bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.

Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.

INTERNET

www.idx.co.id

<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061>

Setiawan, A. (2018). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Di Lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.

Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan Masyarakat Dan Budaya Asing Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Di Kecamatan Datuk Bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.

Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.

INTERNET www.idx.co.id

<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061>